

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan bab sebelumnya, tentang konsep pembelajaran *multiple intelligences* menurut Munif Chatib dalam buku *Orangtuanya Manusia dalam perspektif pendidikan Islam*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep pembelajaran *multiple intelligences* menurut Munif Chatib dalam buku *Orangtuanya Manusia* yaitu (1) Satu anak memiliki dua dimensi, yaitu jasmani dan rohani. Sebagai orang tua seharusnya memperhatikan kedua dimensi tersebut dan memenuhi kedua kebutuhan itu secara adil. (2) Fitrah anak cenderung pada kebaikan. Saat anak berperilaku buruk, orang tua harus kembali kepada pola pikir yang benar bahwa setiap anak punya *fitrah ilahiah*. (3) Anak itu raja, pembantu dan wazir. Anak sebagai raja adalah raja yang punya hak atau ruang lingkup bermain, anak sebagai pembantu, yaitu seseorang yang harus patuh melakukan semua perintah tuannya, dan anak sebagai wazir punya hak dan ruang lingkup kewenangan musyawarah dan bersama menjalankan tugas atau kerja sama. (4) Memberikan jawaban positif atas semua pertanyaan anak. (5) Anak adalah bintang. Orang tua harus memiliki paradigma bahwa anak adalah bintang agar potensi anak dapat berkembang. (6) Kemampuan anak seluas samudra.

Kemampuan anak yang sangat luas terbagi menjadi tiga bagian besar, yaitu psikoafektif, psikomotorik, dan psikokognitif. (7) *Multiple Intelligences* antara bidang studi dan profesi. *Multiple intelligences* seseorang memiliki dua sisi, gaya belajar, sisi pertama, dan Profesi, sisi kedua. (8) Orang tua menjadi penyelam *discovering ability*. Menjelajah kemampuan anak akan berdampak positif bagi perkembangan psikologis anak. (9) Rumah, jangan menjadi mesin pembunuh bakat anak. Ciri-ciri rumah sebagai mesin pembunuh bakat anak: larangan melakukan aktivitas yang disukainya, selalu menyebut anak dengan sebutan negatif, tidak memberikan kebebasan untuk berekspresi kepada anak, hukuman yang tidak mendidik kepada anak, dan tekanan anak terhadap prestasi di sekolah. (10) Orang tua harus menjadi sahabat sejati guru. (11) Kenali gaya belajar anak. Ada dua cara bagaimana orang tua atau bahkan anak dapat mengetahui gaya belajarnya sendiri: pengamatan manual dan dengan menggunakan alat riset psikologis.

2. Implementasi konsep pembelajaran *multiple intelligences* menurut Munif Chatib dalam buku *Orangtuanya Manusia dalam perspektif pendidikan Islam* yaitu kaitan antara *multiple intelligences* dan pembelajaran pendidikan agama Islam, kecerdasan jamak merupakan pendekatan yang memperhatikan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Ini dapat dilakukan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam baik di rumah maupun sekolah. Setiap siswa mempunyai berbagai kecerdasan yang berbeda, oleh karena itu sebagai pendidik mempunyai tugas dalam mendidik mereka

dalam perkembangannya. Pendidik perlu mengenali dan menyesuaikan dengan keadaan mereka. Artinya pendidik perlu menggunakan berbagai variasi pendekatan dalam pendidikan agama Islam. Pendidik membantu siswa dalam menggunakan kecerdasan yang dimiliki dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu mengoptimalkannya. Ada berbagai macam metode pembelajaran pendidikan agama Islam menurut Munif Chatib Misalnya, anak dengan kecerdasan musik dapat belajar dengan menggunakan metode *talking stick*, anak dengan kecerdasan interpersonal dapat belajar dengan menggunakan metode diskusi, anak dengan kecerdasan spasial-visual dan kecerdasan intrapersonal dengan menggunakan metode gambar visual, anak dengan kecerdasan matematis-logis dan kecerdasan naturalis dengan menggunakan metode analogi, anak dengan kecerdasan linguistik dan kecerdasan kinestetik dengan menggunakan metode sosiodrama, serta anak dengan kecerdasan eksistensial dengan mengajak anak untuk mempertanyakan soal keberadaannya. Sedangkan menurut Shoimatul Ula, anak dengan kecerdasan linguistik dengan menggunakan metode bercerita, kecerdasan musikal dengan metode cipta lagu, kecerdasan kinestetik dengan metode simulasi, kecerdasan spasial-visual dengan metode *picture and picture*. Adapun menurut Muhammad Yamin, kecerdasan matematis logis dan interpersonal dengan metode *examples non examples*, kecerdasan intrapersonal dengan metode *expression your self*, dan kecerdasan naturalis dengan metode belajar di alam terbuka.

B. Saran

1. Bagi para pendidik dan orang tua, diharapkan mampu menerapkan teori *multiple intelligences* dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya terutama dalam pendidikan Islam. Dengan menerapkan teori *multiple intelligences* setiap anak akan merasa dihargai dan mampu menemukan kecerdasan dalam dirinya sehingga anak akan berkualitas dan dapat membawa bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik.
2. Dengan tulisan ini, diharapkan mampu mengembangkan teori *multiple intelligences* dalam dunia pendidikan yang sesuai dengan perspektif pendidikan Islam, dengan harapan pendidik dan orang tua mampu membimbing anak-anaknya sesuai dengan gaya belajar mereka serta dapat mengembangkan kecerdasan yang ada pada anak-anak yang sesuai dengan pendidikan Islam.

C. Penutup

Dengan segala kerendahan hati penulis senantiasa mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT Yang Maha Berkehendak dan Maha Kuasa. Tidak lupa, Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai *the best teacher* yang patut menjadi inspirasi bagi seluruh pendidik. Dan tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dengan tulus baik berupa material maupun spiritual, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.